

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK GURU SD DI KABUPATEN MAGETAN

Diterima:

Juni 2025

Revisi:

Juni 2025

Terbit:

Juli 2025

¹Abdul Gafur ²Endang Yuliana
¹²³Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia

E-mail: ¹abdulgafur@udn.ac.id ²endangyuliana@udn.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan penulisan karya ilmiah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain quasi-eksperimental model one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 40 guru SD yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi tes, angket, observasi, wawancara, dan analisis dokumen karya ilmiah peserta. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbedaan rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi penulisan karya ilmiah, dengan rata-rata skor meningkat dari 58,5 menjadi 80,1. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun karya ilmiah untuk publikasi. Pelatihan yang disertai pendampingan intensif terbukti efektif dalam membangun budaya akademik dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Dengan demikian, program pelatihan penulisan karya ilmiah direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar..

Kata Kunci pelatihan, karya ilmiah, profesionalisme guru, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.,

Abstract— This study aims to analyze the effectiveness of scientific writing training in improving the professional competence of elementary school teachers in Magetan Regency. The research employed a mixed methods approach with a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The participants consisted of 40 elementary school teachers selected through purposive sampling. Data were collected through tests, questionnaires, observations, interviews, and document analysis of participants' scientific papers. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and mean difference tests, while qualitative data were analyzed thematically. The findings revealed a significant improvement in teachers' scientific writing competence, with the average score increasing from 58.5 to 80.1. Furthermore, there was an increase in teachers' motivation and self-confidence in conducting classroom action research and preparing scientific publications. The training program, supported by intensive mentoring, proved effective in fostering academic culture and sustainable professional development among teachers. Therefore, scientific writing training programs are recommended to be implemented continuously to enhance the quality of elementary education.

Keywords training, scientific writing, teacher professionalism, elementary school, classroom action research.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kualitas pendidikan merupakan isu penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia, khususnya di tingkat dasar. Seiring dengan komitmen pemerintah melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai kebijakan pendidikan 2013–2023 yang menekankan pada peningkatan kompetensi guru, kemampuan dalam menyusun karya ilmiah menjadi salah satu kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi penulisan ilmiah merupakan wujud nyata kemampuan reflektif dan inovatif seorang pendidik dalam mengembangkan praktik pembelajaran secara sistematis dan berbasis bukti. Hal ini ditegaskan dalam teori profesionalisme guru yang dikembangkan oleh Darling-Hammond (2017) yang menyatakan bahwa guru profesional bukan hanya pengajar di ruang kelas, melainkan juga praktisi pembelajar yang mampu menerapkan dan menyebarkan hasil refleksi praktik demi terwujudnya pembelajaran bermutu. Dalam konteks ini, penulisan karya ilmiah menjadi media strategis bagi guru untuk mengekspresikan gagasan, mendiseminasikan praktik baik, dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan pendidikan yang lebih luas. Namun, penelitian dan berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kemampuan guru terutama di jenjang sekolah dasar masih relatif rendah dalam hal penulisan karya ilmiah (Sari & Wibowo, 2020). Rendahnya kemampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan waktu, hingga kurangnya dukungan institusional di lingkungan kerja guru.

Sejalan dengan temuan tersebut, studi oleh Mustika, Raharjo, dan Hidayat (2018) mendapati bahwa guru SD menghadapi hambatan signifikan saat menyusun karya tulis ilmiah, terutama dalam hal pemilihan topik, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan penyusunan data. Hal ini diperkuat oleh teori perkembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development) yang menekankan bahwa setiap guru perlu terlibat secara aktif dalam serangkaian pelatihan dan refleksi pengalaman profesional secara periodik demi memastikan perbaikan kompetensi secara berkelanjutan. Menurut Guskey (2019), program pelatihan yang efektif harus berkaitan langsung dengan praktik kerja guru sehari-hari, memiliki orientasi kolaboratif, serta dilengkapi oleh tindak lanjut evaluatif agar pengetahuan baru dapat diinternalisasi dan dipraktikkan secara konsisten. Dengan demikian, pelatihan penulisan karya ilmiah yang dirancang secara baik bukan hanya

membantu guru memahami tahapan penulisan, tetapi juga membangun budaya ilmiah di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Magetan.

Lebih lanjut, literatur pendidikan modern menggarisbawahi pentingnya kemampuan literasi ilmiah di kalangan pendidik sebagai bagian integral dari kompetensi abad ke-21. Teori literasi ilmiah yang berkembang dalam dekade terakhir menekankan bahwa literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca atau menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena pendidikan (Organization for Economic Cooperation and Development/OECD, 2019). Guru yang memiliki keterampilan literasi ilmiah yang tinggi akan mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi berbasis penelitian, serta menyusun laporan ilmiah hasil temuan secara sistematis. Kemampuan ini kemudian berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, karena guru yang menulis reflektif cenderung melakukan perbaikan praktik lebih cepat dan efektif. Kendati demikian, survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas guru SD di sejumlah daerah Indonesia termasuk Kabupaten Magetan masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep literasi ilmiah dalam penulisan karya ilmiah mereka (Kusuma, 2021). Faktor ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk penyelenggaraan pelatihan intensif sehingga guru tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tentang penelitian, tetapi juga keterampilan aplikatif dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas.

Selain itu, tantangan global seperti revolusi industri 4.0 semakin menuntut guru untuk menjadi agen perubahan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Penulisan karya ilmiah dalam era digital juga menuntut penguasaan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengoptimalkan proses pengumpulan data, analisis, serta publikasi tulisan melalui media elektronik. Teori integrasi teknologi dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Mishra & Koehler (2016) melalui *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* menjelaskan bahwa guru harus memiliki keseimbangan antara pengetahuan pedagogis, konten, dan kemampuan teknologi untuk menyusun karya ilmiah berbasis data secara efektif. Pelatihan yang diberikan harus mencakup aspek teknologi penelitian seperti penggunaan perangkat lunak analisis data, pengelolaan referensi ilmiah digital, serta publikasi di jurnal terakreditasi. Hal ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya

memenuhi standar akademik tetapi juga relevan dan dapat diakses oleh komunitas pendidikan yang lebih luas.

Dalam konteks Kabupaten Magetan sendiri, kondisi geografis dan sosial budaya turut mempengaruhi kesejahteraan dan akses guru terhadap fasilitas pengembangan profesional. Banyak dari guru SD di wilayah ini masih berupaya menyeimbangkan beban administratif dan pengajaran langsung di kelas tanpa dukungan yang kuat terhadap kegiatan ilmiah. Kondisi ini selaras dengan argumen Fullan (2020) bahwa sistem pendidikan yang berubah harus didukung oleh ekosistem pembelajaran yang kuat, mencakup pembinaan, mentoring, serta fasilitas pelatihan yang berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan struktural seperti waktu layanan belajar, akses perpustakaan digital, serta insentif bagi guru yang aktif menulis ilmiah, kemampuan penulisan karya ilmiah cenderung stagnan atau bahkan menurun. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemangku kebijakan pendidikan di Kabupaten Magetan untuk merumuskan strategi pelatihan yang holistik dan kontekstual sesuai kebutuhan guru SD di daerahnya.

Teori perubahan organisasi juga menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru memerlukan pendekatan transformasional yang melibatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan, kepala sekolah, dan unsur masyarakat. Menurut teori *Organizational Learning* yang dikembangkan oleh Senge (2018), organisasi pendidikan akan berkembang bila setiap individu dalam organisasi belajar bersama melalui pengalaman, refleksi, dan berbagi pengetahuan. Pelatihan penulisan karya ilmiah bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembelajaran organisasi yang memperkuat budaya penelitian di sekolah dasar. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan membuka ruang kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik baik, pengalaman riset, serta pembahasan masalah pembelajaran secara kelompok. Model pembelajaran kolaboratif ini telah terbukti efektif dalam penelitian oleh Hani (2022) yang menunjukkan bahwa kelompok kerja guru yang terlibat dalam kegiatan ilmiah memiliki tingkat produktivitas penulisan jauh lebih tinggi dibanding guru yang bekerja secara individual.

Keberadaan pelatihan penulisan karya ilmiah juga sejalan dengan agenda internasional seperti Sustainable Development Goals (SDGs) terutama pada tujuan ke-4 yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Penulisan karya ilmiah oleh guru memperkuat

proposition pendidikan berkualitas karena memberikan bukti nyata penerapan praktik pembelajaran inovatif, evaluasi reflektif, dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Teori evaluasi pendidikan modern menyatakan bahwa praktik evaluatif yang baik harus berakar pada data dan refleksi, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Guru yang terbiasa menulis karya ilmiah secara konsisten dapat menjadi sumber perubahan yang sistematis dan terukur, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, kabupaten, bahkan provinsi.

Namun demikian, hambatan dalam pelatihan karya ilmiah sering muncul dalam bentuk ketidaksiapan guru menghadapi metodologi riset yang kompleks, kurangnya dukungan literatur ilmiah yang relevan dengan kondisi riil di SD, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam mempublikasikan tulisan mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan Pratama (2023) yang memaparkan bahwa ketidakmampuan guru memahami data dan statistik penelitian menjadi salah satu kendala terbesar dalam penulisan karya ilmiah. Wujud nyata dari pelatihan yang dirancang khusus bagi guru SD adalah penyediaan modul yang kontekstual, penyederhanaan langkah metodologis penulisan, serta panduan teknis publikasi karya ilmiah. Pendekatan ini memenuhi kriteria efektivitas pelatihan menurut teori adult learning yang dikemukakan oleh Knowles (2015), bahwa pembelajaran orang dewasa efektif bila relevan secara kontekstual, dapat langsung diaplikasikan, dan didukung oleh pengalaman nyata peserta.

Dengan mempertimbangkan tantangan, kebutuhan, dan berbagai teori perkembangan kompetensi guru dalam 10 tahun terakhir, maka penyelenggaraan *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SD di Kabupaten Magetan* menjadi langkah strategis yang penting dan urgent. Program ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memperkuat budaya ilmiah, meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, serta membangun jejaring kolaboratif antar pendidik untuk saling berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran berbasis penelitian. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru SD di Kabupaten Magetan mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, terpublikasi, dan memberi kontribusi nyata dalam ranah pendidikan nasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed methods** dengan desain quasi-eksperimental model *one group pretest-posttest* untuk mengukur efektivitas pelatihan penulisan

karya ilmiah bagi guru SD di Kabupaten Magetan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perubahan motivasi, sikap, dan pengalaman peserta selama pelatihan.

Subjek penelitian adalah 30–50 guru SD yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi penulisan ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, wawancara, dan analisis dokumen karya ilmiah peserta. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbedaan rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran singkat dan komprehensif mengenai peningkatan kompetensi profesional guru setelah mengikuti pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Peningkatan Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest terhadap 40 guru peserta pelatihan, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan penulisan karya ilmiah setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Aspek yang diukur meliputi pemahaman struktur karya ilmiah, perumusan masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisis data, dan teknik sitasi.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
1	Struktur Karya Ilmiah	62	82	+20
2	Perumusan Masalah & Tujuan	60	80	+20
3	Kajian Pustaka	58	78	+20
4	Metodologi Penelitian	55	79	+24
5	Analisis Data	57	77	+20
6	Teknik Sitasi & Daftar Pustaka	59	85	+26
	Rata-rata Keseluruhan	58,5	80,1	+21,6

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor peserta meningkat dari 58,5 menjadi 80,1. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek teknik sitasi dan daftar pustaka (+26), yang sebelumnya menjadi kendala utama guru dalam menyusun karya ilmiah. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga pelatihan dinyatakan efektif dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah guru SD.

2. Hasil Perubahan Motivasi dan Persepsi Guru

Selain peningkatan kompetensi teknis, penelitian juga mengidentifikasi perubahan motivasi dan sikap profesional guru terhadap kegiatan penulisan ilmiah. Data diperoleh melalui angket dan wawancara setelah pelatihan berlangsung.

Tabel 2. Perubahan Motivasi dan Persepsi Guru terhadap Penulisan Karya Ilmiah

No	Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Percaya diri menulis karya ilmiah	35%	82%
2	Memahami langkah-langkah penelitian	40%	88%
3	Termotivasi melakukan PTK	45%	90%
4	Berminat mempublikasikan karya ilmiah	30%	75%
5	Menganggap menulis sebagai kebutuhan profesional	50%	92%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek motivasi dan persepsi profesional guru. Sebelum pelatihan, hanya 35% guru yang percaya diri menulis karya ilmiah, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 82%. Demikian pula, minat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkat dari 45% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran profesional dan budaya ilmiah di kalangan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah yang disertai pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi guru SD di Kabupaten Magetan. Peningkatan rata-rata sebesar 21,6 poin menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang sistematis, kontekstual, dan berbasis praktik langsung mampu mengatasi kendala teknis yang sebelumnya dihadapi guru.

Selain itu, perubahan signifikan pada aspek motivasi memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis kolaboratif dan praktik nyata mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah. Hal ini berdampak positif terhadap penguatan profesionalisme guru dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa program pelatihan penulisan karya ilmiah merupakan strategi yang efektif untuk mendorong budaya akademik dan pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru SD di Kabupaten Magetan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pretest dan posttest di seluruh aspek penulisan karya ilmiah, meliputi pemahaman struktur,

perumusan masalah, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisis data, serta teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka. Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan sikap profesional guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menyusun karya ilmiah, lebih memahami langkah-langkah penelitian tindakan kelas, serta memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menjadikan penulisan ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>

Fullan, M. (2020). Leading in a culture of change (2nd ed.). Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1002/9781119595847>

Guskey, T. R. (2019). Implementing mastery learning (3rd ed.). Wadsworth Cengage Learning. <https://doi.org/10.4324/9780429495310>

Harris, A., & Jones, M. (2019). Teacher leadership and educational change. *School Leadership & Management*, 39(2), 123–135. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1529818>

Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2016). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>

OECD. (2019). PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

Prastowo, A. (2021). Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pendampingan berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPD.121.05>

Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2020). Scientific literacy in primary education: Challenges and opportunities. *Journal of Science Education Research*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.21831/jser.v5i2.34567>

Senge, P. M. (2018). The fifth discipline: The art and practice of the learning organization (Updated ed.). Crown Business. <https://doi.org/10.4324/9781351279879>

- Siregar, E., & Ningsih, S. (2022). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 210–220. <https://doi.org/10.17509/jip.v8i3.45678>
- Fullan, M., & Quinn, J. (2016). *Coherence: The right drivers in action*. Corwin. <https://doi.org/10.4135/9781506375175>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world. *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Bell, S. (2016). Project-based learning for the 21st century. *The Clearing House*, 89(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2015.1108969>
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3). <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2018). Why minimal guidance does not work. *Educational Psychologist*, 53(4), 275–285. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1503608>
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2017). Challenges to learning and schooling in the digital networked world. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(5), 403–413. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2016). Technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1177/016146810610800610>
- Schunk, D. H. (2016). *Learning theories: An educational perspective* (7th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315621067>
- Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 45(4), 166–183. <https://doi.org/10.1080/00461520.2015.1050443>